



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Indah Salsabillah Fa Indra

Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan, Medan, Indonesia

Email: *indahsalsabillah28@gmail.com

(*:corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Total pengamatan pada penelitian ini sebanyak 102 sampel dengan 6 tahun pengamatan terdiri dari 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan

Abstract

This research aims to determine cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on profitability with firm size as a moderating variable in pharmaceutical and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. The sample selection method used is purposive sampling. The total observations in this study were 102 samples with 6 years of observation consisting of 17 companies. The data analysis technique used in this research is moderation analysis using Moderated Regression Analysis. The test results of this research indicate that cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover simultaneously or together have an effect on profitability. Partially, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover have a positive and significant effect on profitability. Firm size is able to moderate and strengthen the effect of inventory turnover on profitability. Firm size is not able to moderate and weaken the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Firm Size

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meraih keuntungan maksimum, di samping pencapaian tujuan lainnya. Dengan mencapai target laba maksimum, perusahaan dapat memberikan manfaat besar bagi pemilik dan karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus dapat memenuhi target yang telah ditetapkan dalam praktiknya. Ini berarti keuntungan yang dicapai harus sesuai dengan harapan, bukan hanya sekadar memperoleh keuntungan. Untuk mengevaluasi tingkat keuntungan perusahaan, digunakan rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas [1].

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara konsisten menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, memahami berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas menjadi fokus utama dalam penelitian keuangan, karena hal ini dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan keuangan mereka [1]. Dalam penelitian ini, parameter profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dalam mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba [2]. Alasan pemilihan *Return On Asset* (ROA) sebagai parameter adalah karena *Return On Asset* merupakan indikator keberhasilan Perusahaan terhadap pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

Industri farmasi dan industri kimia merupakan sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor farmasi dan sektor kimia. Industri farmasi dan kimia memegang peranan penting dalam perekonomian, terutama dalam menyediakan kebutuhan medis dan kimia dasar. Kinerja keuangan perusahaan farmasi dan kimia, yang sering diukur melalui *Return on Assets* (ROA), mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi beberapa tantangan dan peluang, khususnya selama periode pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir 2019 telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor farmasi dan kimia. Permintaan akan produk farmasi, alat kesehatan, dan bahan kimia meningkat drastis seiring dengan upaya penanganan pandemi



dan kebutuhan akan produk kebersihan serta sanitasi. Di sisi lain, pandemi juga menyebabkan gangguan rantai pasok, peningkatan biaya operasional, dan ketidakpastian pasar yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Berikut ini merupakan gambaran profitabilitas yang diukur dengan ROA pada beberapa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2023 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Data ROA Perusahaan Farmasi dan Kimia Tahun 2018-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Tahun					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Farmasi	11,92%	12,12%	8,16%	7,03%	7,43%	7,17%
2	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	Farmasi	4,52%	4,90%	9,67%	1,0%	23,0%	0 %
3	MERK	Merck Tbk.	Farmasi	92,10%	8,68%	7,73%	12,83%	17,33%	18,61
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Farmasi	37,00%	36,5%	35,4%	36,6%	12,7%	10,2%
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	Farmasi	45,9%	48,3%	49,9%	56,0%	27,1%	24,4%
6	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	Kimia	14,4%	10,0%	10,0%	17,3%	1,0%	2,1%
7	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Kimia	5,9%	1,0%	1,5%	3,0%	3,0%	0,6%
8	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	Kimia	3,01%	2,21%	2,32%	3,44%	4,05%	1,12%

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan data ROA yang disajikan pada Tabel I.1, terlihat bahwa pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan farmasi dan kimia dengan cara yang berbeda. Misalnya, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) menunjukkan peningkatan ROA yang signifikan dari 45,9% pada tahun 2018 menjadi 56,0% pada tahun 2021. Peningkatan ini kemungkinan besar dipicu oleh lonjakan permintaan produk herbal dan suplemen kesehatan selama pandemi. Namun ketika pasca pandemi COVID-19 ROA mengalami penurunan menjadi 27,1% pada tahun 2022 dan kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 24,4%. Sebaliknya, Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 11,92% dan sempat mengalami kenaikan sebesar 12,12% pada tahun 2019, namun ketika pandemi COVID-19 nilai ROA mengalami penurunan tajam dari 8,16% pada tahun 2020 menjadi 7,03% pada tahun 2021, sedikit mengalami pertumbuhan pada tahun 2022 sebesar 7,43% dan kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 7,17%, yang mencerminkan tantangan signifikan yang dihadapi oleh perusahaan kecil dalam menjaga profitabilitas selama krisis. Dari sektor kimia dapat dilihat pada Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yang mengalami fluktuasi profitabilitas secara beruntun yang berawal pada tahun 2018 dengan nilai ROA sebesar 5,9% menurun menjadi 1,0% pada tahun 2019 naik menjadi 1,5% pada tahun 2020 selanjutnya pada tahun 2021 dan 2021 stabil pada angka 3% dan kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 0,6%. Penurunan ini kemungkinan dipicu oleh gangguan rantai pasok dan fluktuasi permintaan produk petrokimia baik selama pandemi dan pasca pandemi. Terdapat beberapa prediktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama. Teori keagenan, menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan *principal*, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan [3]. Teori sinyal atau *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan [4]. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal Bergh et al., 2014 dalam [4].

Dalam meningkatkan laba perusahaan, manajemen perusahaan harus mampu mengendalikan perputaran kas, perputaran kas sangat penting dalam pembiayaan operasi perusahaan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan, maka kas harus dikelola dengan baik supaya perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal [5]. Dengan kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah tertentu, akan tercapai penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan keuntungan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan kasnya dengan efisien. Jika tingkat perputaran kas dalam perusahaan terus meningkat, perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya [6].



Perputaran piutang juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi profitabilitas. Piutang merupakan bagian dari modal kerja perusahaan yang harus dikelola dengan baik agar tidak menghambat aliran kas masuk. Perusahaan yang mampu mengelola piutang dengan baik dapat mempercepat proses penerimaan pembayaran dari pelanggan, sehingga meningkatkan aliran kas masuk dan mengurangi risiko piutang tak tertagih. Penagihan yang efektif dan penilaian kredit yang tepat dapat mengurangi jumlah piutang yang tak tertagih, yang pada gilirannya, dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan perusahaan [7].

Perputaran persediaan merupakan faktor krusial lainnya yang mempengaruhi profitabilitas. Persediaan yang berlebihan dapat mengikat modal kerja yang besar dan meningkatkan biaya penyimpanan serta risiko kadaluwarsa atau kerusakan barang. Sebaliknya, persediaan yang terlalu rendah dapat menyebabkan kekurangan bahan baku atau produk, yang dapat menghambat proses produksi dan penjualan. Manajemen persediaan yang efektif memastikan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang optimal, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, sehingga meningkatkan profitabilitas [8].

Ukuran perusahaan memiliki perbedaan sehingga menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran skala perusahaan membuat kreditur bisa merespon positif terhadap kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih memiliki akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk memperoleh tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan [9].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kasual yang tujuannya mencari hubungan antara variabel sebab akibat dan satu variabel lainnya. Penelitian ini memeriksa hipotesis yang dibuat dan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat [10]. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [10]. Adapun kriteria perusahaan manufaktur sub sektor Aneka Industri yang dijadikan sampel antara lain adalah seperti berikut:

- 1) Semua perusahaan manufaktur farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023.
- 2) Perusahaan manufaktur farmasi dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentan tahun 2018-2023.
- 3) Perusahaan manufaktur farmasi dan kimia yang memperoleh laba positif selama tahun 2018-2023.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 17 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun menjadikan total sampel sebanyak 102.

2.1.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir [1] Profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan.

2.1.2 Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk menilai kecukupan modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan dan mendukung kegiatan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa cukup kas yang tersedia untuk membayar utang dan biaya yang terkait dengan penjualan [11].

2.1.3 Perputaran Piutang

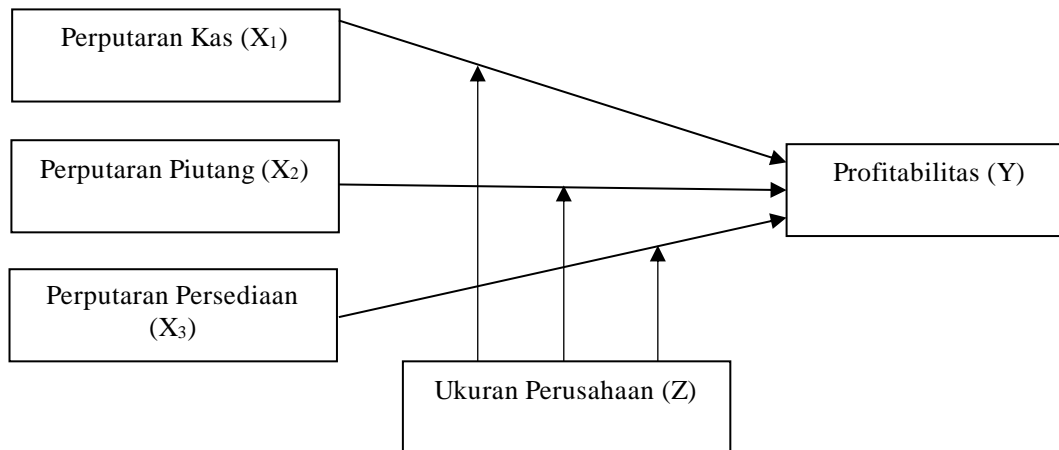
Rasio perputaran piutang adalah alat untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam satu periode atau seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam periode tersebut. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin efisien dan kondisi perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menandakan adanya *over-investment* dalam piutang. Dengan demikian, rasio perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang dan efektivitas penagihannya [12].

2.1.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan (*inventory*) berputar selama suatu periode. Persediaan merupakan aset lancar utama pada kebanyakan perusahaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan indikasi perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan [13].

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Umumnya, ukuran ini diukur melalui jumlah dana atau total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, semakin besar pula perusahaan tersebut, dan sebaliknya, semakin kecil asetnya, semakin kecil ukuran perusahaan itu [1].



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Kelayakan Model

3.1.1 Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.080	3	5.693	18.419	.000 ^b
Residual	30.292	98	.309		
Total	47.373	101			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), P. Kas, P. Piutang, P. Persediaan

Berdasarkan hasil uji f, dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,419 > 2,69$). Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama – sama variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji simultan variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependen, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak atau benar.

3.1.2 Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.600 ^a	.361	.341	.55597

a. Predictors: (Constant), P. Kas, P. Piutang, P. Persediaan

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,341 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 34,1%. Maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

3.2 Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.885	.160		-5.521	.000
P. Kas	.281	.051	.456	5.563	.000



P. Piutang	.102	.032	.261	3.196	.002
P. Persediaan	.057	.022	.215	2.637	.010

a. *Dependent Variable: ROA*

1. Variabel Perputaran Kas dengan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($5,563 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Variabel Perputaran Piutang dengan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($3,196 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,002 < 0,05$). Maka perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Variabel Perputaran Persediaan dengan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,637 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,010 < 0,05$). Maka perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.3 Analisis Moderasi

3.4.1 MRA-1 Variabel Perputaran Kas

Model I

Tabel 5. Regresi Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

	<i>Coefficients^a</i>				T	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.821	.525			-1.564	.121
P. Kas	.304	.055	.493		5.542	.000
UP	.014	.020	.064		.721	.473

a. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama pada, variabel perputaran kas diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,542 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,721 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,473 > 0,05$), maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 6. Model Summary

<i>Model Summary</i>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
.512 ^a	.262	.248	.59406	

a. *Predictors: (Constant), UP, P. Kas*

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,248 (24,8%) yang artinya kemampuan variabel perputaran kas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel profitabilitas terbatas.

Model II

Tabel 7. Hasil Uji MRA-1

	<i>Coefficients^a</i>				T	Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.189	1.294			.146	.884
P. Kas	-.198	.590	-.320		-.335	.738
UP	-.023	.048	-.106		-.485	.629
P.Kas*UP	.018	.022	.873		.855	.395

a. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan hasil uji pada persamaan regresi kedua, variabel Perputaran Kas diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,335 < 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,738 > 0,05$), maka perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,485 < 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,629 > 0,05$), maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel interaksi perputaran kas dengan ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,855 < 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,395 > 0,05$), maka variabel interaksi perputaran kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 8. Model Summary

<i>Model Summary</i>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
.518 ^a	.268	.246	.59487	

a. *Predictors: (Constant), UP, P. Kas, X1Z*

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,246 (24,6%) yang artinya kemampuan variabel perputaran kas, ukuran perusahaan, dan interaksi perputaran kas dengan ukuran perusahaan terbatas.



3.4.2 MRA-2 Variabel Perputaran Piutang

Model I

Tabel 9. Regresi Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-1.026	.576		-1.782	.078
P. Piutang	.108	.037	.278	2.914	.004
UP	.035	.021	.156	1.642	.104

a. *Dependent Variable:* ROA

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama pada, variabel Perputaran Piutang diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,914 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,004 < 0,05$), maka perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,642 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,104 > 0,05$), maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 10. Model Summary

<i>Model Summary</i>				
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
.332 ^a	.110	.092	.65257	

a. *Predictors:* (Constant), UP, P. Piutang

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,092 (9,2%) yang artinya kemampuan variabel perputaran piutang dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel profitabilitas sangat terbatas.

Model II

Tabel 11. Hasil Uji MRA-2

	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-.647	.956		-.676	.500
P. Piutang	-.212	.643	-.543	-.330	.742
UP	.021	.035	.093	.588	.558
X2Z	.012	.023	.831	.499	.619

a. *Dependent Variable:* ROA

Berdasarkan hasil uji pada persamaan regresi kedua, variabel perputaran piutang diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,330 < 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,742 > 0,05$), maka variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,588 < 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,558 > 0,05$), maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel interaksi perputaran piutang dengan ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,499 < 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,619 > 0,05$), maka variabel interaksi perputaran piutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 12. Model Summary

<i>Model Summary</i>				
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
.335 ^a	.112	.085	.65506	

a. *Predictors:* (Constant), UP, P. Piutang, X2Z

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,085 (8,5%) yang artinya kemampuan variabel perputaran piutang, ukuran perusahaan, dan interaksi perputaran piutang dengan ukuran perusahaan sangat terbatas.

3.4.3 MRA-3 Variabel Perputaran Persediaan

Model I

Tabel 13. Regresi Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-1.284	.594		-2.160	.033



P. Persediaan	.063	.026	.238	2.484	.015
UP	.039	.021	.177	1.847	.068

a. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama pada, variabel perputaran persediaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,484 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,015 < 0,05$), maka perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,847 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari $alpha$ ($0,068 > 0,05$), maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 14. Model Summary

Model Summary				
	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
	.301 ^a	.090	.072	.65973

a. *Predictors: (Constant), UP, P. Persediaan*

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,072 (7,2%) yang artinya kemampuan variabel perputaran persediaan dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel profitabilitas sangat terbatas.

Model II

Tabel 15. Hasil Uji MRA-3

Coefficients^a					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	4.171	1.358		3.071	.003
P. Persediaan	-1.010	.246	-3.791	-4.109	.000
UP	-.163	.050	-.737	-3.258	.002
X3Z	.040	.009	4.174	4.387	.000

a. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan hasil uji pada persamaan regresi kedua, variabel perputaran persediaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,387 > 1,984$) namun memiliki arah yang negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,258 > 1,984$) namun memiliki arah yang negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,002 < 0,05$), maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel interaksi perputaran persediaan dengan ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,387 > 1,984$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka variabel interaksi perputaran persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 16. Model Summary

Model Summary				
	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
	.490 ^a	.240	.216	.60623

a. *Predictors: (Constant), UP, P. Persediaan, X3Z*

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,216 (21,6%) yang artinya kemampuan variabel perputaran persediaan, ukuran perusahaan, dan interaksi perputaran persediaan dengan ukuran perusahaan terbatas.

4. PENGUJIAN

4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,563 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $alpha$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,281 mengarah positif, maka perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio perputaran kas digunakan untuk menilai kecukupan modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan dan mendukung kegiatan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa cukup kas yang tersedia untuk membayar hutang dan biaya terkait dengan penjualan [1]. Dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajemen dalam mengelola perputaran kas efisien sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Peran manajemen yang baik ini menjadi kunci untuk menjaga operasional perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Ketika rasio perputaran kas tinggi maka akan meningkatkan rasio profitabilitas juga. Pihak manajemen mengelola perputaran kas dengan baik seperti meningkatkan efisien operasional, memastikan likuiditas yang baik, memungkinkan investasi dalam aset produktif, mengelola hutang dengan lebih baik, dan memberika fleksibilitas keuangan sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran kas



yang tinggi ini dapat memberikan sinyal positif terhadap para investor dalam hal meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan.

4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,563 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,281 mengarah positif, maka perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio perputaran kas digunakan untuk menilai kecukupan modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan dan mendukung kegiatan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa cukup kas yang tersedia untuk membayar hutang dan biaya terkait dengan penjualan [6]. Dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajemen dalam mengelola perputaran kas efisien sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Peran manajemen yang baik ini menjadi kunci untuk menjaga operasional perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Ketika rasio perputaran kas tinggi maka akan meningkatkan rasio profitabilitas juga. Pihak manajemen mengelola perputaran kas dengan baik seperti meningkatkan efisien operasional, memastikan likuiditas yang baik, memungkinkan investasi dalam aset produktif, mengelola hutang dengan lebih baik, dan memberika fleksibilitas keuangan sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran kas yang tinggi ini dapat memberikan sinyal positif terhadap para investor dalam hal meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan.

4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,563 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,281 mengarah positif, maka perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio perputaran kas digunakan untuk menilai kecukupan modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan dan mendukung kegiatan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa cukup kas yang tersedia untuk membayar hutang dan biaya terkait dengan penjualan [14]. Dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajemen dalam mengelola perputaran kas efisien sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Peran manajemen yang baik ini menjadi kunci untuk menjaga operasional perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Ketika rasio perputaran kas tinggi maka akan meningkatkan rasio profitabilitas juga. Pihak manajemen mengelola perputaran kas dengan baik seperti meningkatkan efisien operasional, memastikan likuiditas yang baik, memungkinkan investasi dalam aset produktif, mengelola hutang dengan lebih baik, dan memberika fleksibilitas keuangan sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran kas yang tinggi ini dapat memberikan sinyal positif terhadap para investor dalam hal meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan.

4.4 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik interaksi antara perputaran kas dengan ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,855 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,395 > 0,05$) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,248 (belum berinteraksi) menurun menjadi 0,246 (ketika berinteraksi), maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menentukan efisiensi manajemen dalam mengelola kas perusahaan. Peran manajemen dalam hal ini selaku pekerja dari pemilik perusahaan dapat dikatakan tidak mengelola perputaran kas dengan efisien. Perusahaan yang besar tidak menentukan bahwa manajemen baik dalam mengelola perputaran kas perusahaan yang kemudian tidak akan memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan bukanlah tolak ukur atau sebagai sumber informasi dalam menilai perputaran kas untuk menghasilkan laba perusahaan.

4.5 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik interaksi antara perputaran piutang dengan ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,499 < 1,984$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,619 > 0,05$) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,092 (belum berinteraksi) menurun menjadi 0,085 (ketika berinteraksi), maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran suatu perusahaan bukanlah suatu tolak ukur dalam menilai perputaran piutang dalam menunjang



perolehan laba perusahaan. Dalam teori keagenan, pihak manajemen selaku pekerja dari pemilik perusahaan tidak efisien dalam mengelola piutang yang kemudian tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan meskipun perusahaan memiliki total aktiva yang besar sekalipun. Jumlah aktiva suatu perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai sumber informasi oleh para pemegang kepentingan seperti investor dalam menilai efisiensi perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

4.6 Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik interaksi antara perputaran persediaan dengan ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,387 > 1,984$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,072 (belum berinteraksi) meningkat menjadi 0,216 (ketika berinteraksi), maka ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat hubungan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar, dengan sumber daya yang lebih besar dan sistem manajemen yang lebih canggih, mampu mengelola persediaan mereka dengan lebih efisien yang dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko manajemen, serta meningkatkan arus kas dan profitabilitas. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang besar juga memiliki skala ekonomi yang memungkinkan mereka untuk membeli dalam jumlah besar dengan harga yang lebih rendah, sehingga meningkatkan margin keuntungan. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola persediaan secara efisien karena keterbatasan sumber daya dan sistem yang kurang optimal.

5. KESIMPULAN

1. Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.
2. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.
3. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.
4. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.
5. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.
6. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat hubungan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

REFERENCES

- [1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- [2] Darmawa, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- [3] I. Dasena, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [4] B. Handoko, *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. Jakarta: Binus University School of Accounting, 2021.
- [5] F. Andriani, E. Arita, and A. Alfian, "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020)," *J. Penelit. Dan Pengkaj. Ilm. Sos. Budaya*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [6] N. Wilasmi, P. Kepramareni, and P. Ardianti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas," *Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [7] A. Pramono and D. Wahyuni, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada CV. Prima Cipta Pratama)," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 11, no. 2, 2022.
- [8] F. Abdullah and T. Siswanti, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017)," *J. Bisnis Dan Akunt. Unsurya*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [9] S. Wage, H. Toni, and R. Rahmat, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. Bareleng*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [11] N. Islamiyah and D. Yudiantoro, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021," *Al-Mal J. Akunt. Dan Keuang. Islam*, vol. 3, no. 2, 2022.
- [12] N. Pradnyaswari and I. Dana, "Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 11, no. 3, 2022.
- [13] K. Rahman, M. Mangantar, and V. Untu, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019," *J. EMBA*, vol. 9, no. 4, 2021.
- [14] I. Fitriana, A. Wijayanti, and R. Dewi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap

